

Analisis Partisipasi Pendidikan Tinggi di Indonesia

Ririn Andrian¹, Mike Triani²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia.

*Korespondensi: ririnandrian02@gmail.com, miketriani@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

27 April 2026

Disetujui:

4 Mei 2026

Terbit daring:

11 Mei 2026

DOI: -

Sitasi:

Andrian, R. & Triani, M. (2026). Analisis Partisipasi Pendidikan Tinggi di Indonesia

Abstract:

This study aims to examine the factors influencing the Gross Enrollment Ratio (GER) in higher education in Indonesia, which remains relatively low and uneven across regions. The study utilizes panel data from 34 provinces over the 2020–2024 period, incorporating variables such as GRDP per capita, internet access, the open unemployment rate, and population growth rate. The analytical method employed is panel data regression using a random effect model, selected based on the chow, hausman, and lagrange multiplier tests. The results indicate that GRDP per capita has a negative and significant effect on GER. In contrast, internet access and the open unemployment rate have positive and significant effects, while population growth has a negative but insignificant effect. Collectively, all variables are found to have a significant influence on GER. These findings highlight the important roles of economic factors, digital access, labor market conditions, and population growth in shaping higher education participation, and provide a basis for formulating more effective policies to increase higher education participation in Indonesia.

Keywords: Gross Enrollment Rate In Higher Education, GRDP per Capita, Internet Access, Unemployment Rate, Population Growth

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi angka partisipasi kasar pendidikan tinggi di Indonesia yang masih tergolong rendah dan belum merata antar wilayah. Penelitian ini menggunakan data panel dari 34 provinsi selama periode 2020–2024 dengan variabel PDRB per kapita, akses internet, tingkat pengangguran terbuka, serta laju pertumbuhan penduduk. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi data panel dengan pendekatan *random effect model* yang dipilih berdasarkan uji chow, hausman, dan lagrange multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB per kapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap APK. Sebaliknya, akses internet dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan laju pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Secara bersama-sama, seluruh variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap APK. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi, akses digital, kondisi pasar kerja, dan pertumbuhan penduduk berperan penting dalam menentukan tingkat partisipasi pendidikan tinggi, serta dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia.

Kata Kunci: Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi, PDRB per Kapita, Akses Internet, Pengangguran, Laju Pertumbuhan Penduduk

Kode Klasifikasi JEL: I23, O33, J64

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas tenaga kerja, serta daya saing global. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi adalah angka partisipasi kasar, yakni perbandingan antara jumlah mahasiswa terdaftar dengan penduduk usia 19–23 tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, APK pendidikan tinggi Indonesia pada tahun 2024 masih berada di kisaran 32,00%, yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masih tergolong rendah (BPS, 2024).

Secara global, capaian tersebut masih berada di bawah beberapa negara di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura, Thailand, dan Malaysia, serta belum sepenuhnya memenuhi standar negara berkembang (Bara et al., 2023). Pemerintah pun menargetkan peningkatan APK pendidikan tinggi sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia (kemdiktisaintek.go.id, 2025). Selain itu, hasil Programme for International Student Assessment menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan, yang mengindikasikan adanya kesenjangan baik dari sisi akses maupun kualitas antarwilayah (Ratnasari & Nugraheni, 2024).

Perbedaan tingkat APK pendidikan tinggi antarprovinsi juga menjadi perhatian dalam pembangunan pendidikan. Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan adanya disparitas yang cukup besar antar daerah, di mana sebagian provinsi memiliki tingkat partisipasi yang tinggi, sementara daerah lainnya masih relatif rendah (BPS, 2024). Ketimpangan ini erat kaitannya dengan kondisi ekonomi daerah yang tercermin dari PDRB per kapita. Wilayah dengan tingkat pendapatan lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membiayai pendidikan tinggi, sehingga berdampak pada tingkat partisipasi. Sejumlah penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa PDRB per kapita berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pendidikan tinggi (Bara et al., 2023; Arshad & Seenprachawong, 2019).

Selain faktor ekonomi, perkembangan teknologi informasi turut berperan dalam memperluas akses pendidikan tinggi. Peningkatan penggunaan internet dalam beberapa tahun terakhir mencerminkan percepatan transformasi digital (BPS, 2025). Akses internet memudahkan masyarakat memperoleh berbagai informasi terkait pendidikan tinggi, seperti informasi perguruan tinggi, beasiswa, serta mendukung proses pembelajaran daring. Penelitian Ren et al. (2024) menunjukkan bahwa kualitas akses internet berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran daring. Oleh karena itu, internet tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor yang membuka peluang lebih luas untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Di sisi lain, tingkat pengangguran terbuka dan laju pertumbuhan penduduk juga turut memengaruhi partisipasi pendidikan tinggi. Tingginya pengangguran dapat mendorong individu untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan guna memperbesar peluang kerja (Ghaniy & Nopiah, 2025). Sementara itu, pertumbuhan penduduk yang tinggi akan meningkatkan jumlah penduduk usia kuliah, yang apabila tidak diimbangi dengan kapasitas pendidikan tinggi yang memadai dapat memperlebar kesenjangan akses (Hajebi et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor tersebut, sebagian besar masih dilakukan secara terpisah. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian dalam mengintegrasikan faktor ekonomi, teknologi, dan demografi secara simultan, khususnya dengan memanfaatkan data panel seluruh provinsi di Indonesia pada periode terbaru.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB per kapita, akses internet, tingkat pengangguran terbuka, dan laju pertumbuhan penduduk terhadap Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh variabel-variabel tersebut baik secara

parsial maupun simultan melalui pendekatan regresi data panel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam bidang ekonomi pendidikan serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan guna meningkatkan pemerataan akses pendidikan tinggi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan data sekunder dalam bentuk data panel yang menggabungkan data time series dan cross section, yaitu 34 provinsi di Indonesia selama periode 2020–2024. Data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) serta sumber terkait lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data yang relevan dari laporan dan publikasi resmi.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu angka partisipasi kasar pendidikan tinggi. Variabel independen meliputi PDRB per kapita, akses internet yang diukur melalui persentase rumah tangga yang menggunakan internet, tingkat pengangguran terbuka, dan laju pertumbuhan penduduk. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini dituliskan dalam bentuk persamaan berikut:

$$APKPT_{it} = \alpha + \beta_1 \ln(PDRBperkapita_{it}) + \beta_2 Akses\ Internet_{it} + \beta_3 TPT_{it} + \beta_4 LPP_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Keterangan :

$APKPT_{it}$: Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi
$\ln PDRBperkapita_{it}$: PDRB perkapita yang dilogaritmakan
$Akses\ Internet_{it}$: Akses Internet
TPT_{it}	: Tingkat Pengangguran Terbuka
LPP_{it}	: Laju Pertumbuhan Penduduk
α	: Konstanta
$\beta(1,2,3,4)$: Koefisien regresi
ε_{it}	: Error term

Proses pemilihan model regresi panel ditempuh melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan hasil pengujian, Random Effect Model dipilih sebagai model yang paling sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari 34 provinsi di Indonesia dalam kurun waktu 2020–2024. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi, sedangkan variabel independen meliputi PDRB Perkapita (X1), akses Internet (X2), tingkat pengangguran terbuka (X3), dan laju pertumbuhan penduduk (X4). Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, mean, median dan standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Standar Deviasi	Jumlah Observasi
PDRB Perkapita (X1)	10.56	10.50	12.21	9.47	0.54	170
Internet (X2)	83.31	85.58	98.18	35.25	9.83	170
Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)	5.11	4.75	10.95	1.79	1.73	170
Laju Pertumbuhan Penduduk (X4)	1.42	1.39	4.13	0.31	0.52	170
Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi (Y)	34.47	32.67	75.59	14.73	10.36	170

Sumber: hasil olah data Eviews 13

Berdasarkan tabel 1. terlihat bahwa rata-rata APK perguruan tinggi selama periode penelitian menunjukkan variasi antarprovinsi yang cukup signifikan. Sebelum dilakukan estimasi, dilakukan serangkaian pengujian awal untuk memastikan kelayakan model.

1. Uji Chow

Menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 2. Uji Chow

Statistik Uji	Nilai
Cross-Section F	253,709435
Prob	0,0000
Keputusan Model	FEM

Sumber: hasil olah data Eviews 13

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0000, atau $< 0,05$. Oleh karena itu, model yang digunakan dalam analisis ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3. Uji Hausman

Statistik Uji	Nilai
Cross-Section Random	3,147178
Prob	0,5335
Keputusan Model	REM

Sumber: hasil olah data Eviews 13

Berdasarkan hasil uji hausman, nilai *Prob.* Sebesar 0.5335 (> 0.05). Oleh karena itu, model yang digunakan dalam analisis ini adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Langrange Multiplier
Memilih antara Common Effect Model dan Random Effect Model.

Tabel 4. Uji LM

Statistik Uji	Nilai
Breusch-Pagan	315,35067
Prob	0,0000
Keputusan Model	REM

Sumber: hasil olah data Eviews 13

Dari hasil uji lagrange Multiplier (LM Test), nilai Prob. Breusch- Pagan sebesar 0.0000 (<0.05) maka H_1 diterima dan model yang sesuai digunakan adalah REM.

4. Regresi Data Panel
Model regresi data panel yang diestimasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Probabilitas	t-Statistic
lnPDRBperkapita	-6,042262	0,0024	-3.087912
Internet	0,155047	0,0000	6.033246
TPT	0,495026	0,0021	3.127178
LPP	-0,562058	0,1224	-1.552686
F-statistic	11,47945	0,0000	
Adjusted R-squared	0,198740		

Sumber: hasil olah data Eviews 13

Berdasarkan hasil uji regresi data panel yang disajikan pada tabel 1.4 persamaan regresi yang diperoleh untuk model ini adalah :

$$APKPT = 83.634397 - 6.042262 * LNPDRBKAPITA + 0.155047 * INTERNET + 0.495026 * TPT - 0.562058 * LPP + [CX=R] \quad (2)$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB per kapita dan laju pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi. Sebaliknya, akses internet dan tingkat pengangguran terbuka memberikan pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi, digital, ketenagakerjaan, dan pertumbuhan penduduk memiliki arah pengaruh yang berbeda dalam menentukan tingkat partisipasi pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa PDRB per kapita, akses internet, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap APK pendidikan tinggi, sedangkan laju pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki tingkat kontribusi yang berbeda dalam menjelaskan perubahan APK pendidikan tinggi.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap APK pendidikan tinggi. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, faktor ekonomi, teknologi, tingkat pengangguran, dan

pertumbuhan penduduk memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh PDRB Perkapita terhadap Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi

Hasil estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa PDRB per kapita memiliki koefisien negatif, namun tetap berpengaruh signifikan terhadap Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan daerah tidak selalu diikuti oleh kenaikan partisipasi pendidikan tinggi secara merata di setiap provinsi. Dalam teori keputusan pendidikan yang dikemukakan oleh Becker, ketika kondisi ekonomi membaik dan peluang kerja semakin terbuka, biaya peluang untuk melanjutkan pendidikan menjadi lebih tinggi. Akibatnya, sebagian individu cenderung memilih untuk langsung bekerja daripada melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ghaniy dan Nopiah (2025) yang menyatakan bahwa PDRB per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pendidikan tinggi.

Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan penelitian Palmisano et al. (2022) yang menemukan adanya hubungan negatif antara PDRB per kapita dan ketimpangan kesempatan dalam pendidikan tinggi. Penelitian Mussaiyib dan Pradhan (2024) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang tidak terdapat hubungan yang kuat antara PDRB per kapita dan partisipasi pendidikan tinggi, bahkan pendidikan tinggi justru lebih berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Studi lain di kawasan Delta Sungai Yangtze juga menemukan hubungan yang lemah dan cenderung negatif antara PDRB per kapita dan partisipasi pendidikan tinggi (Models, 2025). Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan ekonomi perlu disertai dengan kebijakan pendidikan agar dapat secara efektif mendorong peningkatan partisipasi pendidikan tinggi.

Pengaruh Akses Internet terhadap Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi. Artinya, semakin luas akses internet di suatu wilayah, semakin besar peluang masyarakat untuk memperoleh informasi pendidikan, seperti pendaftaran perguruan tinggi, beasiswa, dan pembelajaran daring. Secara teoritis, internet membantu mengurangi hambatan jarak dan informasi serta membuka peluang pembelajaran jarak jauh. Penelitian Ren, Zhu, dan Liang (2024) serta Margaret et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kualitas dan ketersediaan internet berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan dan efektivitas pembelajaran mahasiswa.

Dengan demikian, ketersediaan internet menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi, sehingga pengembangan infrastruktur digital dapat menjadi kebijakan yang efektif untuk pemerataan akses pendidikan di Indonesia (Raihani, 2024).

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan

tinggi. Hal ini berarti bahwa ketika tingkat pengangguran meningkat, kecenderungan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan juga semakin tinggi. Dalam teori keputusan pendidikan Becker, menurunnya peluang kerja akan menurunkan biaya peluang untuk bekerja. Kondisi ini mendorong individu untuk memilih melanjutkan pendidikan sebagai investasi jangka panjang guna meningkatkan peluang kerja di masa depan. Penelitian Ghaniy dan Nopiah (2025) juga menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara TPT dan APK pendidikan tinggi, di mana peningkatan pengangguran sebesar 1% dapat meningkatkan pendaftaran pendidikan tinggi sebesar 0,452. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi pasar kerja yang kurang baik mendorong masyarakat menunda bekerja dan memilih melanjutkan studi.

Hasil serupa juga ditemukan di Nigeria, di mana permintaan terhadap pendidikan tinggi tetap tinggi karena dianggap dapat meningkatkan pendapatan, keterampilan, dan peluang berwirausaha (Ajadi, 2023). Di Swedia, pekerja yang mengalami PHK massal cenderung melanjutkan pendidikan sebagai strategi untuk memperbesar peluang kerja (Lindström & Lindström, 2024). Selain itu, laporan OECD dalam *Education at a Glance 2025* menyebutkan bahwa meningkatnya pengangguran mendorong generasi muda untuk menunda masuk ke dunia kerja dan memilih pendidikan sebagai investasi jangka panjang (Indicators, 2025). Dengan demikian, hubungan positif antara pengangguran dan partisipasi pendidikan tinggi dapat dipahami sebagai respons rasional terhadap kondisi pasar kerja yang melemah.

Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi

Hasil regresi menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi. Secara teori, peningkatan jumlah penduduk memang dapat menambah jumlah usia sekolah, namun tidak selalu diikuti oleh peningkatan kapasitas dan kualitas pendidikan. Jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan penyediaan fasilitas pendidikan serta perbaikan kondisi ekonomi, maka partisipasi pendidikan tinggi justru berpotensi menurun.

Sejalan dengan temuan Habibah (2019), pertumbuhan penduduk, khususnya pada kelompok usia pendidikan tinggi, memang meningkatkan potensi permintaan pendidikan. Namun, tanpa dukungan kapasitas dan infrastruktur perguruan tinggi yang memadai, tingkat partisipasi cenderung menurun. Penelitian oleh Ghaniy dan Nopiah (2025) menemukan bahwa laju pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap APK pendidikan tinggi, serta studi di Tiongkok yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk tidak secara otomatis meningkatkan partisipasi karena adanya keterbatasan kapasitas dan akses pendidikan (Agapito & Baccol, 2024).

Selain itu, penelitian di Kota Langsa menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga pertumbuhan penduduk bukan menjadi faktor utama dalam pembangunan apabila tidak diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kapasitas institusi (Issn, 2022).

SIMPULAN

Analisis regresi data panel terhadap 34 provinsi di Indonesia periode 2020-2024 menunjukkan bahwa faktor ekonomi, digital, dan ketenagakerjaan berperan dalam

memengaruhi angka partisipasi kasar pendidikan tinggi. Secara parsial, PDRB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan, menandakan bahwa peningkatan pendapatan daerah tidak selalu diikuti oleh pemerataan partisipasi pendidikan tinggi. Sebaliknya, akses internet serta tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan, yang mencerminkan dorongan teknologi dan kondisi pasar kerja terhadap keputusan melanjutkan pendidikan. Pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan. Secara simultan, seluruh variabel independen terbukti signifikan memengaruhi APK pendidikan tinggi.

Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah disarankan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif agar peningkatan PDRB per kapita juga diikuti oleh perluasan akses pendidikan tinggi. Selain itu, pemerataan infrastruktur internet perlu terus ditingkatkan guna memperluas akses informasi dan mendukung pembelajaran berbasis digital. Kebijakan pendidikan tinggi juga perlu diintegrasikan dengan kebijakan ketenagakerjaan melalui penguatan kerja sama antara perguruan tinggi dan dunia industri agar lulusan memiliki daya saing yang lebih baik. Di sisi lain, pengelolaan pertumbuhan penduduk perlu diiringi dengan perencanaan pendidikan yang tepat, sehingga peningkatan jumlah penduduk usia produktif dapat dimanfaatkan sebagai bonus demografi untuk mendorong partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Agapito, J. J. J., & Baccol, M. V. F. (2024). *Understanding the Impact of Demographic Factors and Education Policy on Enrollment Trends : A Study in China*. VIII(2454), 2899–2916. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Ajadi, O. T. (2023). *Journal of Economics Education and Entrepreneurship Demand for University Education and Students' Employment Prospects in Nigeria*. 5438, 34–43.
- Arshad, I., & Seenprachawong, U. (2019). Determinants of Enrollment at Secondary and Higher Level of Education in Pakistan. *International Journal of Economics and Management Studies*, 6(3), 48–62. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v6i3p106>
- Badan Pusat Statistik.(2024). *Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Menurut Provinsi, 2020-2024*. <https://www.bps.go.id/assets/statistics-table/2/MTQoMyMy/angka-partisipasi-kasar--apk--perguruan-tinggi--pt--menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik.(2025). *Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah, 2020-2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzk4IzI=/persentase-rumah-tangga-yang-pernah-mengakses-internet-dalam-3-bulan-terakhir-menurut-provinsi-dan-klasifikasi-daerah.html>
- Bara, E. G., Fitriani, F., Indrasetianingsih, A., & Dukuh. (2023). Pemodelan Geographically Weighted Regression Pada Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi Di Indonesia Tahun 2022 Abstrak Pendahuluan Di Indonesia diketahui bahwa kualitas sumber daya manusia masih rendah karena. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 9(2), 76–88.
- Ghaniy, F. J., & Nopiah, R. (2025). Determinants of Gross Enrollment Rate in Higher Education in Indonesia From 2018 to 2024. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 4(7), 3475–3490. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v4i7.285>
- Habibah, P., & Putra, D. P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perguruan Tinggi Tingkat pendaftaran di 32 provinsi di Indonesia tahun. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia*, 1(1). <https://anggaran.e-journal.id/akurasi>
- Hajebi, E., Billing, C., & Hajebi, M. (2023). The Effect of Government Expenditure on Education on the Enrollment Rate of Different Educational Levels in Selected OECD

- Countries. *International Journal of Scientific Research and Management*, 11(05), 2783–2795. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v11i05.elo3>
- Indicators, O. (2025). *Education at a Glance 2025 (EN)*.
- Issn, P. (2022). *Binaan Pascasarjana Unpas Universitas Pasundan Bandung*. 3(November).
- Lindström, A., & Lindström, A. (2024). General adult education of displaced workers in a recession: the effects on university enrollment and graduation effects on university enrollment and graduation. *Education Economics*, 5292(May 2023), 339–354. <https://doi.org/10.1080/09645292.2023.2211749>
- Margaret, O. J., Herbert, S., & Joseph, K. B. (2025). *East African Scholars Journal of Education , Humanities and Literature Assessing the Influence of Internet Availability on Learning Enhancement among Selected Universities in Kampala*. 7250, 238–244.
- Models, S. E. (2025). *The Impact of Higher Education Enrollment on Per Capita GDP in the Yangtze River Delta : An Analysis Based on BCC - DEA and Spatial Econometric Models*. 26(3), 1–14.
- Mussaiyib, A. M., & Pradhan, K. C. (2024). An empirical analysis of causal nexus between higher education and economic growth in BRICS countries. *Transnational Corporations Review*, 16(3), 200057. <https://doi.org/10.1016/j.tncr.2024.200057>
- Palmisano, F., Biagi, F., & Peragine, V. (2022). Inequality of Opportunity in Tertiary Education: Evidence from Europe. *Research in Higher Education*, 63(3), 514–565. <https://doi.org/10.1007/s11162-021-09658-4>
- Raihani, A. (2024). *The Influence of Internet Access Availability on Student Participation in Online Learning in Aceh Province*. 4, 108–118.
- Ratnasari, D. H., & Nugraheni, N. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1652–1665. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3622>
- Ren, W., Zhu, X., & Liang, Z. (2024). How does Internet access quality affect learning outcomes? A multiple mediation analysis among international students in China. *Journal of International Students*, 14(1), 449–468.